



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KETERAMPILAN MEMERANKAN TOKOH DALAM DRAMA SISWA
KELAS XI MAN 1 MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RONGGO MASADJIE
NPM 21601071096**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JULI 2020**

ABSTRAK

Masadjie, Muhammad Ronggo. 2020. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Keterampilan Memerankan Tokoh Dalam Drama Siswa Kelas XI MAN 1 Malang*. Skripsi, Bidang Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I : Dr. Moh. Badrih, M.Pd; Pembimbing II : Dr. Ari Ambarwati, M.Pd.

Kata Kunci : kecerdasan emosional, memerankan tokoh, drama

Kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. Artinya kecerdasan emosional juga akan memiliki hubungan dengan penalaran, yang dapat dilihat dalam tindakan yang berbentuk lisan atau akademik. Pembelajaran drama mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih peserta didik mengasah sisi-sisi kemampuan berekspresi dalam bidang seni. Terlebih lagi dalam aspek memerankan suatu tokoh dalam drama, dengan kemampuan memerankan tokoh drama siswa akan dapat mengasah mental mereka. Selain itu, dengan memerankan suatu tokoh dalam drama siswa dapat menyelami berbagai karakter dari berbagai tokoh dalam drama. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk dapat terus mengaktualisasikan diri di dalam lingkungannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kecerdasan emosional, keterampilan memerankan tokoh dalam drama, dan hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan deskriptif korelasional. Peneliti menggunakan metode perhitungan dari tata tata jenjang. Dalam pengumpulan data kecerdasan emosional menggunakan angket yang didasarkan pada teori Daniel Goleman. Sedangkan untuk mengukur keterampilan memerankan tokoh dalam drama menggunakan metode tes yang diperankan oleh siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,650. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan harga rho tabel dalam taraf signifikan 0,05 dengan $N=36$ (jumlah sampel) adalah 0,329. Karena r statistik lebih besar dari r tabel product moment ($0,650 > 0,329$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama.



Jadi dapat diambil kesimpulan semakin tinggi nilai rho statistik, maka akan semakin tinggi pula tingkat korelasi kedua variabel tersebut. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan matang, ia akan mampu memerankan salah satu tokoh drama secara lebih baik.



BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas tentang (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) hipotesis penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup dan keterbatasan masalah, (8) kegunaan penelitian, serta (9) penegasan istilah. Adapun penjabarannya sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

“Siapa pun bisa marah, marah itu mudah tetapi marah pada orang yang tepat, dengan kadar yang sesuai, pada waktu yang tepat, demi tujuan yang benar dan dengan cara yang baik, bukanlah hal mudah” (Aristoteles dalam Golemen, 2018:1). Kutipan ini hanyalah sebagai alat untuk mengingatkan bahwa setiap manusia memiliki emosi, dan marah merupakan salah satu bukti bahwa seseorang memiliki emosi. Pada sisi lain ungkapan bijak ini mengingatkan bahwa dari banyak emosi yang dimiliki oleh seorang manusia perlu diatur, perlu dikendalikan, perlu dimatangkan agar emosi memiliki peran secara benar, termasuk dalam menunjang proses belajar mengajar.

Dalam dunia Pendidikan sampai saat ini masih banyak anggapan yang menyatakan bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan

kecerdasan intelektual (IQ) yang tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dalam bidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Terdapat banyak faktor lain yang dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang. Salah satunya melalui kecerdasan emosional.

Kenyataannya dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat meraih prestasi belajar yang setara dengan kemampuan intelligensinya. Ada siswa yang mempunyai intelligensi tinggi tetapi memperoleh prestasi belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang mempunyai intelligensi relatif rendah, dapat meraih prestasi belajar yang relatif tinggi. Oleh karena itu, jelaslah taraf intelligensi bukan satu-satunya yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhinya. Menurut Goleman (2018:42) kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan seseorang, sedangkan 80% adalah sumbangan dari faktor-faktor lain, diantaranya kecerdasan emosional (EQ) yaitu kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati, berempati serta kemampuan bekerjasama. Dalam proses belajar, kedua intelligensi ini sangat diperlukan. IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi dari penghayatan emosional terhadap mata pelajaran yang disampaikan di sekolah. Namun biasanya kedua kecerdasan ini saling melengkapi. Keseimbangan IQ dan EQ merupakan kunci keberhasilan belajar siswa di sekolah.

Menurut Goleman (2018:51) kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri,

motivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan kerjasama dengan orang lain. Jika siswa memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, maka ia akan meningkatkan prestasi belajar, tidak terkecuali pelajaran bahasa Indonesia saja. Karena ketika siswa mengenali keterbatasan dirinya, maka siswa itu sudah bisa mengontrol tubuhnya dalam artian bisa menempatkan sadar ruang dan sadar waktu. Bagi seorang pemimpin wajib memiliki sifat empati terhadap perasaan yang di alami oleh orang lain, sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasinya.

Dalam kehidupan sering disebut berbagai macam emosi yang muncul dalam diri seseorang dengan berbagai nama seperti, sedih, senang, kecewa, tertawa, semangat, marah, benci, cinta. Sebutan yang diberikan pada perasaan tertentu, memengaruhi bagaimana seseorang berpikir dan bertindak. Misalnya, seseorang siswa merasa kecewa karena sesuatu hal, dia akan bertingkah laku berbeda dengan orang lain yang hatinya sedang merasa gembira. Maka dari itu, membedakan dan mengelolah emosi bukan tugas yang mudah dan sering dihambat oleh permasalahan-permasalahan dalam kehidupan seseorang.

Kebanyakan kita merasa bingung mengenai perasaan kita tanpa sebabnya. Kita memiliki kemampuan dalam diri kita untuk mengalami berbagai emosi, akan tetapi tidaklah mudah untuk mengatasinya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi kecerdasan emosi seseorang pasti akan memengaruhi kecermatan dalam berpikir dan bertindak.

Kurikulum bahasa Indonesia SMA menghendaki agar siswa memiliki kompetensi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni kemampuan yang

mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan. Pencapaian tujuan tersebut, melalui aspek kebahasaan dan kesastraan, diwujudkan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dengan empat aspek: mendengar, membaca, berbicara, dan menulis. Kompetensi empat aspek berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini merupakan kemampuan yang sangat diperlukan siswa sekolah menengah atas (SMA), yang kebanyakan mereka adalah siswa yang dipersiapkan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau melanjutkan kuliah.

Berkaitan dengan pencapaian tujuan pelajaran bahasa Indonesia SMA khususnya, bahasa Indonesia sebagai sarana peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meraih dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, sarana pengembangan penalaran, dalam kurikulum dikenal dengan istilah siswa dapat kecakapan hidup (*life skill*) dalam berbahasa. Dalam konteks ini pelajaran bahasa Indonesia lebih di tekankan pada pengembangan kemampuan berbahasa lisan.

Kecakapan mengenal diri tentu di dalamnya berkenaan dengan kematangan emosional. Kematangan emosional juga sering digunakan dengan istilah kecerdasan emosional, dan kecerdasan ini akan berpengaruh pada pola pikir, padahal di sisi lain kecakapan berpikir juga dapat memengaruhi pengendalian emosi. Kecakapan emosional ini juga akan berpengaruh terhadap kecakapan social, maupun kecakapan akademik. Secara rasional jika kecerdasan emosional seseorang itu matang, maka kecakapan akademik juga pastilah akan proposional. Artinya kematangan kecerdasan emosional juga akan memiliki

hubungan dengan penalaran, yang dapat dilihat dalam tindakan yang berbentuk lisan atau akademik.

Kecakapan akademik dalam pelajaran bahasa Indonesia sebagai mana telah disebutkan secara umum terbagi menjadi dua yaitu kecakapan berbahasa lisan dan berbahasa tulis. Penelitian ini akan membahas kecakapan berbahasa lisan dengan menggunakan keterampilan memerankan tokoh dalam drama dan penulis juga ingin membuktikan sejauh mana korelasi kecerdasan emosional terhadap keterampilan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI MAN 1 KOTA MALANG.

Selain kecerdasan emosional ada faktor lain yang tidak kalah penting dan sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, yaitu belajar memerankan tokoh drama atau belajar berakting. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang membosankan bagi siswa. Namun, sebagian siswa yang mempunyai minat dan konsentrasi belajar yang baik, mereka dapat meraih prestasi belajar yang baik juga. Hal ini bukan hanya diukur dengan IQ saja, melainkan ketekunan, kerja keras, dan disiplin ilmu yang membuat mereka menjadi berprestasi.

Materi pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMA Se-derajat mencakup materi kebahasaan dan kesusastraan. Dalam pembelajaran sastra di sekolah tingkat SMA, terdapat tuntutan capaian kompetensi sastra. Salah satunya kemampuan memerankan tokoh dalam drama. Drama merupakan salah satu bentuk ekspresi yang dituntut untuk dimiliki siswa, sebagai salah satu capaian kompetensi berbahasa dalam ranah sastra. Materi seperti mampu memerankan

tokoh dalam drama jelas akan sangat kecil sekali kemungkinannya muncul dalam ujian nasional, kalau muncul dalam ujian nasional pasti sangat sedikit sekali.

Pembelajaran drama mempunyai peran yang cukup penting untuk melatih peserta didik mengasah sisi-sisi kemampuan berekspresi dalam bidang seni.

Terlebih lagi dalam aspek memerankan suatu tokoh dalam drama, dengan kemampuan memerankan tokoh drama siswa akan dapat mengasah mental mereka. Selain itu, dengan memerankan suatu tokoh dalam drama siswa dapat menyelami berbagai karakter dari berbagai tokoh dalam drama. Dengan begitu, siswa akan terlatih untuk dapat terus mengaktualisasikan diri di dalam lingkungannya.

Pembelajaran drama yang terjadi pada tataran praktis seringkali belum menghasilkan pembelajaran yang efektif. Hal tersebut terlihat dari kurangnya pemberian materi yang berkaitan tentang kemampuan memerankan tokoh dalam drama. Seringkali guru langsung memberikan tugas pada siswa untuk membaca atau memahami suatu naskah drama, kemudian siswa diminta memerankan drama tersebut. Sehingga siswa cenderung memerankan tokoh dalam drama tersebut dengan asal-asalan, dan cenderung hanya untuk memenuhi tugas dari guru.

Terkadang juga siswa disuruh menonton video drama yang telah disiapkan oleh guru, kemudian siswa mereview apa isi yang telah disampaikan dari video tersebut. Masalah yang muncul tersebut tidak lepas dari berbagai faktor. Salah satunya adalah wawasan tentang teknik bermain peran. Wawasan atau pengetahuan tentang teknik bermain peran, terutama yang dimiliki oleh guru akan banyak berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran drama yang dilaksanakan di

kelas. Maka dari itu, peneliti akan mencoba mencari hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama. Penelitian terdahulu membahas tentang *Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas XI SMA Diponegoro Dampit yang ditulis oleh Indra Sri Wahyu Utami Tahun 2009*. Pada penelitian terdahulu yakni menghubungkan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia mendapat kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar bahasa Indonesia. Sedangkan pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu membahas tentang kecerdasan emosional akan tetapi dipenelitian ini kecerdasan emosional lebih dispesifikan dalam menghadapi proses pembelajaran dan menghubungkan dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan penulis, hal-hal yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kecerdasan emosional siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020?
- 2) Bagaimanakah keterampilan memerankan tokoh dalam drama siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020?

- 3) Bagaimanakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian secara umum bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang korelasi antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020.

Tujuan khusus penelitian ini adalah mendapatkan deskripsi mengenai hal-hal sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui kecerdasan emosional pada siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020.
- 2) Untuk mengetahui keterampilan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020.
- 3) Untuk menunjukkan hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama pada siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian-kajian pemikiran yang telah diuraikan peneliti, peneliti mengemukakan sebagai berikut. “Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020”.

H₀ : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan memerankan tokoh (Y) dalam drama siswa kelas XI MAN 1 kota Malang

H₁ : Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan memerankan tokoh (Y) dalam drama siswa kelas XI MAN 1 kota Malang

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan kajian-kajian yang telah dikemukakan selanjutnya menghasilkan asumsi sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan emosional merupakan perihal yang penting untuk mendukung keterampilan memerankan tokoh dalam drama.
- 2) Materi pelajaran bahasa Indonesia keterampilan memerankan tokoh dalam drama yang di ajarkan di kelas XI MAN 1 Malang.
- 3) Keterampilan memerankan tokoh dalam drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat, sebagai kompetensi dasar bahasa Indonesia harus dikuasai oleh siswa kelas XI MAN 1 Malang.

- 4) Kecerdasan emosional menunjang keterampilan dalam memerankan tokoh dalam drama.

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, objek penelitian ini tentang kecerdasan emosional, memerankan tokoh dalam drama, dan hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan tokoh dalam drama. Penulis menyadari akan keterbatasan penelitian ini adalah menggunakan tes secara online sehingga hasil yang didapat kurang maksimal, serta dari segi waktu pengumpulan tugas. Subjek penelitian ini dibatasi hanya siswa kelas XI MAN 1 Malang Tahun 2019/2020.

1.7 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna untuk siswa, guru, dan sekolah. Hal tersebut terperinci sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar dengan menentukan langkah-langkah dan metode yang tepat dalam pengajaran bahasa Indonesia, dengan memperhatikan kematangan kecerdasan

emosional agar siswa mampu mengembangkan dan meningkatkan atau bermain karakter dengan memerankan tokoh dalam drama.

2. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan akan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran, agar dalam proses pembelajaran semua guru memperhatikan dan membimbing siswa agar lebih meningkatkan kematangan kecerdasan emosional.

1.8 Penegasan Istilah

1. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain.
2. Drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog yang dipentaskan.
3. Memerankan adalah menampilkan berbagai macam karakter tokoh cerita yang tepat.

BAB V

PENUTUP

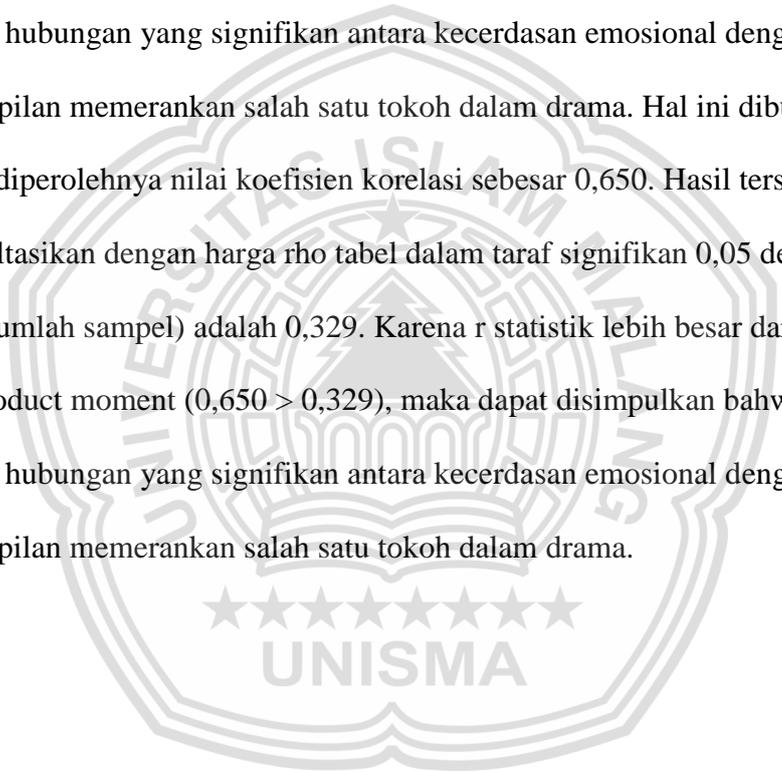
Dalam bab ini akan diuraikan dua hal yaitu kesimpulan dan saran. Simpulan berisi rangkuman hasil penelitian tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama siswa kelas XI MAN 1 Malang. Sedangkan dalam bagian saran akan diajukan beberapa masukan, sumbangan pikiran terkait dengan hasil penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kecerdasan emosional siswa MAN 1 Malang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya data tentang kecerdasan emosional nilai rata-rata siswa sebesar 79,86, dengan nilai tertinggi 92, dan nilai terendah 67, diperoleh 16 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 81-90, 15 siswa dalam kategori tinggi dengan nilai 71-80, 5 siswa dalam kategori cukup dengan nilai 61-70.

2. Berdasarkan data keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama, dapat diketahui bahwa siswa MAN 1 Malang termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini diketahui dari nilai rata-rata siswa sebesar 82,63, dengan nilai tertinggi 100, dan nilai terendah 60, diperoleh 15 siswa dalam kategori sangat tinggi dengan nilai 81-100, 14
3. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya nilai koefisien korelasi sebesar 0,650. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan harga rho tabel dalam taraf signifikan 0,05 dengan $N=36$ (jumlah sampel) adalah 0,329. Karena r statistik lebih besar dari r tabel product moment ($0,650 > 0,329$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama.



5.2 Saran

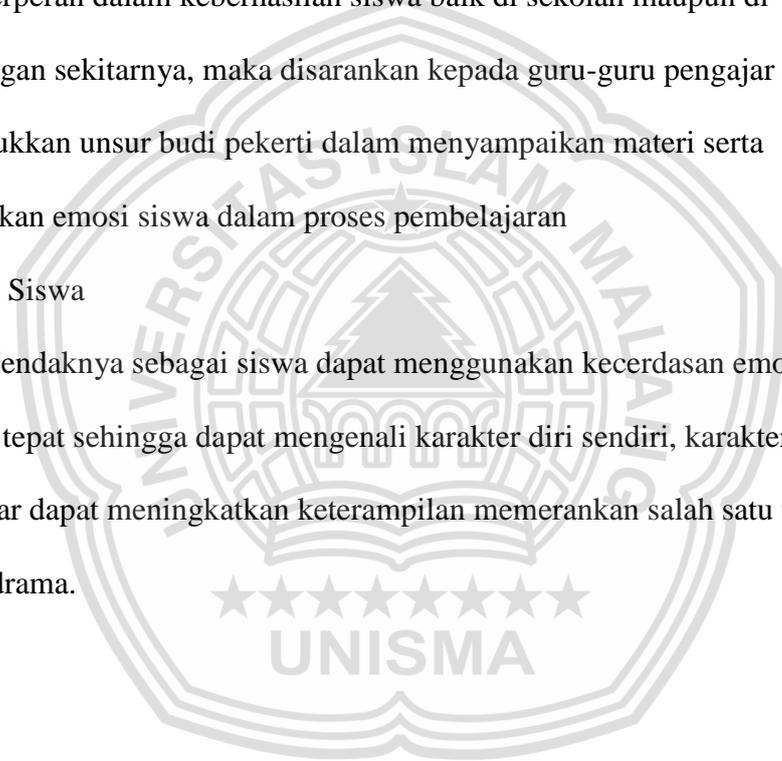
Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang disajikan sebagai tambahan informasi, antara lain:

1. Kepada Guru Bahasa Indonesia

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kecerdasan emosional yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada guru-guru pengajar agar memasukkan unsur budi pekerti dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran

2. Kepada Siswa

Hendaknya sebagai siswa dapat menggunakan kecerdasan emosional dengan tepat sehingga dapat mengenali karakter diri sendiri, karakter orang lain, agar dapat meningkatkan keterampilan memerankan salah satu tokoh dalam drama.



DAFTAR RUJUKAN

- Amri, Ulil. Damaianti, Vismania S, 2016. Pengaruh Penggunaan Teknik Bermain Drama Melalui Teater Tradisional Randai Berbasis Kepercayaan Diri Terhadap Kemampuan Apresiasi Drama. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar* (Online), Vol 8, Nomor 2, Juli 2016.
https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjf_7PPhv7qAhV79nMBHaQ-Bw0QFjAAegQIAxAB&url=https%3A%2F%2Fjournal.upi.edu%2Findex.php%2Feduhumaniora%2Farticle%2Fdownload%2F5141%2F3606&usg=AOvVaw1J3MgRML-xZdsrswVOKspF diakses 31 Juli 2020.
- Ansari, Khairil, 2007. Kandungan Kecerdasan Emosional Dalam Karya Sastra Indonesia. *Medan Makna* (Online) Vol. 4, Halaman 56-60, Desember 2007.
<https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/medanmakna/article/view/834> diakses tanggal 02 Agustus 2020.
- Ardiansyah, Fransisca, Pranoto, A. Darsono, Hadi. S, Kaswandi, 2011.
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Surabaya: UUKW, Pres.
- Asrori, Mohammad. 2008. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV Rajawali.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama, Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media.

- Endrawati. 2007. Karya Ilmiah Um.Ac.id/ indek-php/Sastra
Indonesia/*Peningkatan Kemampuan Bermain Drama*. (Diakses pada 20
Januari 2020).
- Goleman, Daniel. 2018. *Emotional Intelligence*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
Prima.
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jannah, Miftakhul Umi. 2016. *Korelasi Nilai Pendidikan Karakter Dengan
Kecerdasan Emosional Siswa Kelas IV MIN Paju Ponorogo Tahun
Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Ponorogo: STAIN.
- J Waluyo, Herman. 2003. *Drama, Teori Dan Pengajarannya*. Yogyakarta:
Hanindita Graham Widya.
- Kokasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*.
Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Oida, Yoshi dan Marshal, Lorna. 2012. *Ruang Tubuh Aktor*. Surabaya: Dewan
Kesenian Jawa Timur.
- Prasmadji, B.A, R.H. 1984. *Teknik Menyutradarai Drama Konvesional*. Jakarta:
PN Balai Pustaka.
- Piliang, Wilda Srihastuty. Atmazaki. & R. Syahrul, 2014. Kontribusi
Kemampuan Apresiasi Sastra Dan Berpikir Kreatif Terhadap Keterampilan
Bermain Drama Pada Siswa Kelas Xii Ips Sma Negeri 2 Rengat Kabupaten
Indragiri Hulu. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajarann*, Vol 2, Nomor 2,
Juni 2014

https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiyx7nAmP7qAhXJ63MBHTjeAWEQFjAAegQIARAB&url=http%3A%2F%2Fjournal.unp.ac.id%2Findex.php%2Fbsp%2Farticle%2Fdownload%2F5005%2F3957&usg=AOvVaw2ICMwMLJnSJP4BM_Jnp7Vo diakses tanggal 31 Juli 2020.

Setyoko, Imanudin Hari. Andayani.& Setiaan, Budhi,2019. Mengembangkan Kecerdasan Emosional Siswa Dalam Pembelajaran Sastra. *Widyabastra* (Online) Vol. 07, Nomor 2, Desember 2019.

<http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/view/5937>
diakses 02 Agustus 2020.

Siregar, Titin S. 2015. Efektivitas Metode Psikodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Bermain Drama Oleh Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Stabat. *Jurnal Edukasi Kultura* (Online) Vol 2, Nomor 2, September 2015

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/kultura/article/viewFile/5185/46>
17 diakses 31 Juli 2020.

Wahyuni, Sri dan Syukur Ibrahim, Abd. 2012. *Asesmen Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Refika Aditama.